
Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIS AL-Hunafa Palangka Raya Pada Mata Pelajaran IPAS**Supriadi**

Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

Email: supriadirospala@gmail.com

Raudhatul Annida

Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

Email: raudhatulannida@gmail.com

Mutiarani Pionera

Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

Email: mutiaranipionera@gmail.com

Rospala Hanisah Yukti Sari

Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

Email: rospalahanisah@gmail.com

Doi: <https://doi.org/10.65317/an-nashr.v3i2.100>**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), khususnya terkait hasil belajar dan aktivitas siswa di kelas IVA MIS Al-Hunafa Palangka Raya. Penelitian ini dilaksanakan sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran melalui penerapan metode demonstrasi yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas IVA MIS Al-Hunafa Palangka Raya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa, serta tes evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan metode demonstrasi memberikan dampak positif yang signifikan. Pertama, aktivitas guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran IPAS menggunakan metode demonstrasi mengalami peningkatan kualitas dan berjalan dengan baik. Kedua, terjadi peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung; siswa terlihat lebih antusias, fokus memperhatikan materi, dan aktif terlibat dalam kegiatan demonstrasi. Ketiga, peningkatan aktivitas tersebut berdampak linier terhadap hasil belajar siswa. Terbukti terdapat kenaikan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS setelah diterapkannya metode demonstrasi. Dengan demikian, metode demonstrasi dinyatakan efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di MIS Al-Hunafa Palangka Raya.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Aktivitas Siswa, Metode Demonstrasi*

Abstract

This study aims to improve the quality of learning in Natural and Social Sciences (IPAS) subjects, specifically regarding learning outcomes and student activities in grade IVA of MIS Al-Hunafa Palangka Raya. This research was conducted as an effort to improve the learning process through the application of demonstration methods that involve active student participation. The type of this research is Classroom Action Research (CAR) conducted collaboratively between researchers and class teachers. The subjects of the research were students of grade IVA at MIS Al-Hunafa Palangka Raya. Data collection techniques were carried out through observation to observe teacher and student activities, as well as evaluation tests to measure student learning outcomes. Based on the results of data analysis, it is concluded that the application of the demonstration method has a significant positive impact. First, the teacher's activity in designing and implementing IPAS learning using the demonstration method has improved in quality and ran well. Second, there was an increase in student activity during the learning process; students seemed more enthusiastic, focused on the material, and actively involved in demonstration activities. Third, the increase in activity had a linear impact on student learning outcomes. It is proven that there is an increase in the average score and the percentage of learning completeness of fourth-grade students in IPAS subjects after the implementation of the demonstration method. Thus, the demonstration method is declared effective for increasing student activity and learning outcomes at MIS Al-Hunafa Palangka Raya.

Keywords: *Learning Outcomes, Student Activity, Demonstration Method*

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam masyarakat atau generasi muda, dimana dalam pendidikan tersebut, generasi muda bisa mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas, bukan hanya satu pengetahuan yang dimiliki, namun hampir meliputi pengetahuan-pengetahuan yang ada di dunia. Pendidikan adalah suatu proses untuk mendapatkan ilmu dalam jangka panjang, hal ini bisa diperoleh setiap orang atau suatu bangsa demi keberlangsungan di masa depan. ¹Dari pendidikan tersebut, muncul generasi muda sebagai penerus bangsa. Selain itu, pendidikan juga merupakan suatu upaya secara sadar dan terarah untuk membangun suatu proses pembelajaran siswa secara aktif untuk bisa mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai pengetahuan tentang agama, kemampuan pengendalian diri, kepribadian, kepintaran serta mempunyai akhlak mulia dan keterampilan.

Pendidikan sebagai upaya manusia untuk bisa mengembangkan potensi pada dirinya yang selaras dengan nilai-nilai yang terdapat di masyarakat dan kebudayaan setempat. Pendidikan dan budaya merupakan dua hal yang saling berkaitan dan memajukan. Pendidikan bukan hanya dilihat sebagai suatu upaya memberikan informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun juga mencakup upaya untuk menciptakan keinginan, kebutuhan dan kapabilitas individu sehingga tercapai suatu pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan². Pendidikan juga bukan hanya sebagai sarana untuk mempersiapkan kehidupan di masa depan, namun juga sebagai tempat membimbing anak ke arah suatu tujuan yang memiliki nilai tinggi mengenai keilmuan. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang bisa didapat setiap orang untuk bisa membuat seseorang

¹ Indy, R., Dkk. (2019). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial DiDesa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. Universitas Sam Ratulangi, 12(4), 1-18.

² BP, Abd, R. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1), 1-8.

itu mengerti serta mampu membuat orang tersebut lebih kritis dalam berpikir. Dengan demikian, di dalam proses pendidikan, ada juga proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara sang pengajar dan yang akan diajarkan dengan sebuah sumber belajar yang akan disampaikan. Pembelajaran merupakan membelajarkan seorang individu menggunakan asas pendidikan maupun sebuah teori belajar yang merupakan penentu utama sebuah keberhasilan dalam pendidikan. ³ Dalam pembelajaran akan terjadi sebuah komunikasi yang aktif dan mendalam antara guru dan siswa sehingga terjadi suatu kegiatan secara mental dan fisik yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran tersebut. ³ Kegiatan tersebut pada dasarnya dapat menjadikan siswa kedepannya menjadi lebih banyak memperoleh ilmu pengetahuan baru ataupun mata pelajaran baru.

Proses pembelajaran dalam berbagai mata pelajaran yang akan diajarkan, salah satunya mempelajari ilmu tentang alam atau sering disebut ilmu pengetahuan alam. IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) adalah ilmu yang mempelajari tentang alam dan sosial di dunia, di mata pelajaran ini yang akan dibahas yaitu mengenai tanaman, kerangka tubuh manusia, sampai zat wujud yang terdapat di dunia. ⁴ Dalam konteks pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial, sesungguhnya tidak jauh berbeda dengan sebuah konsep pembelajaran, di dalam mata pembelajaran yang lainnya, hanya saja tekanan pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial harus sesuai dengan kaidah dan hakikat dari ilmu pengetahuan alam dan sosial itu sendiri, bahwa belajar ilmu pengetahuan alam dan sosial itu harus terjadi sebuah proses sains, yang menghasilkan sebuah produk sains dengan melaksanakan sebuah metode eksperimen atau sering dikenal dengan percobaan.

Pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial atau sering disebut dengan IPAS tidak hanya dipelajari di sekolah umum, namun juga dipelajari di Madrasah Ibtidaiyah. Pendidikan IPAS disajikan untuk membuat siswa memiliki perasaan ingin tahu mengenai fenomena alam secara alamiah, serta bisa mengembangkan cara berpikir secara ilmiah. IPAS merupakan ilmu yang berkorelasi dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang tersistematis, tersusun secara teratur, dan berlaku secara umum, berupa kumpulan hasil observasi dan eksperimen⁵. Dengan demikian, sains bukan hanya sebagai kumpulan mengenai benda atau makhluk hidup, namun tentang cara kerja, cara berpikir, dan cara menyelesaikan masalah. Fokus pembelajaran ilmu pengetahuan alam di MI hendaknya difokuskan untuk menanamkan minat dan pengembangan siswa terhadap dunia sehari-hari dimana mereka tinggal dan hidup. Nilai-nilai agama juga diharapkan dapat mempengaruhi setiap pemahaman siswa terhadap berbagai jenis fenomena alam yang bisa diamati secara ilmiah selaras dengan tingkat perkembangan kognitif yang dimilikinya.

Pembelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah seharusnya mampu menanamkan prinsip-prinsip yang dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. ⁶ Pencapaian hasil belajar yang optimal merupakan harapan semua pihak, baik guru, orang tua, maupun masyarakat. Namun, pada kenyataannya tidak semua peserta didik mampu mencapai hasil belajar sesuai dengan harapan tersebut. Tingkat penguasaan peserta didik

³ Faizah, H. & Kamal, R. (2024). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466-476.

⁴ Riyadi, R. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Terpadu Nested Pada Materi IPAS Kelas 4. *Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1-8.

⁵ Ihsanuddin, Dkk. (2024). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Pokak Tahun Pelajaran 2023/2024. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4), 229-236.

⁶ Khairi, A. & Mahluddin. (2025). Peningkatan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial Melalui Sumber Belajar di Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Jauharul Ihsan Pundi Kalo Muaro Tebo. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(2), 243-258.

terhadap materi IPAS dapat dilihat dari prestasi belajar yang umumnya tercermin melalui nilai yang diperoleh, seperti rendahnya nilai belajar menunjukkan bahwa penguasaan konsep IPAS peserta didik masih belum optimal.⁷

Kurangnya penguasaan konsep ini disebabkan oleh kesulitan peserta didik dalam memahami dan merespons pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Beberapa hasil temuan menunjukkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar IPAS antara lain banyaknya istilah asing, materi yang disajikan terlalu padat, pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk menghafal, keterbatasan media pembelajaran, serta kesulitan memahami materi tanpa dukungan media yang memadai. Selain itu, pembelajaran yang masih didominasi oleh guru, penguasaan materi oleh guru yang kurang optimal, penyajian pembelajaran yang monoton, serta penggunaan metode yang kurang sesuai dengan karakteristik materi turut memperparah kesulitan belajar peserta didik^{8 9}. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman dan upaya guru untuk menyederhanakan proses pembelajaran IPAS agar konsep yang diajarkan dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal di MIS Al-Hunafa Palangka Raya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV A, ditemukan adanya kendala yang cukup signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi wujud zat dan perubahannya. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar tersebut. Salah satu faktor penyebabnya adalah metode pembelajaran yang digunakan guru yang masih bersifat monoton dan cenderung mengandalkan metode ceramah. Meskipun metode ceramah memiliki manfaat dalam kondisi tertentu, penerapannya kurang efektif untuk pembelajaran IPAS, terutama pada materi yang menuntut pemahaman konseptual yang mendalam seperti wujud zat dan perubahannya. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang interaktif, siswa pasif, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar rendah. Kondisi ini berdampak pada rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran melalui penerapan metode yang lebih interaktif dan kontekstual agar siswa dapat lebih aktif dan memahami materi secara optimal.

Selain penggunaan metode pembelajaran yang monoton, keterbatasan media ajar juga menjadi permasalahan penting dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV A MIS Al-Hunafa Palangka Raya. Kondisi ini disebabkan oleh minimnya inovasi guru dalam mengembangkan media dan strategi pembelajaran, sehingga proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah. Metode tersebut dinilai kurang efektif, khususnya pada materi yang membutuhkan pemahaman konseptual mendalam seperti wujud zat dan perubahannya. Akibatnya, guru hanya menyampaikan materi secara lisan dari awal hingga akhir pembelajaran, kemudian langsung melakukan evaluasi melalui tes tertulis tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan praktik atau pengalaman langsung. Hal ini berdampak negatif terhadap proses belajar siswa karena mereka tidak memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi dan memahami materi melalui kegiatan eksperimen yang dapat memperkuat pemahaman konsep.

Data yang diperoleh dari MIS Al-Hunafa Palangka Raya menunjukkan bahwa siswa kelas IV A mengalami kesulitan yang cukup besar dalam memahami materi IPAS, khususnya pada topik wujud zat dan perubahannya. Materi tersebut dianggap sebagai

⁷ Hasibuan, A. (2025). Analisis Integrasi Materi IPAS dalam Kurikulum Merdeka: Tinjauan Sistematis Terhadap Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 19117-19125.

⁸ Amba, dkk. (2025). Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri Tarakan. *Borneo Journal of Biology Aducation*, 7(2), 188-198.

⁹ Andika, dkk. (2025). Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(4), 891-903.

salah satu materi yang paling sulit dipahami oleh siswa, sehingga menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi serta penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif. Tanpa adanya inovasi dalam pendekatan pembelajaran, siswa akan terus mengalami hambatan dalam memahami konsep-konsep dasar yang berpotensi menghambat perkembangan akademik mereka.

Kualitas pembelajaran di kelas dapat dilihat dari tingkat pencapaian siswa terhadap standar akademik yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Berdasarkan data dari MIS Al-Hunafa Palangka Raya, terdapat kesenjangan yang cukup signifikan dalam pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV A. Sekolah menetapkan KKTP sebesar 60% dari jumlah siswa di kelas. Namun, dari 20 siswa yang mengikuti evaluasi, hanya 8 siswa yang berhasil mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan, yaitu 65. Sementara itu, sebanyak 12 siswa lainnya belum mencapai KKTP dengan nilai rata-rata 38,6. Rendahnya pencapaian tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Kurangnya variasi metode pembelajaran serta keterbatasan media ajar diduga menjadi faktor utama yang menyebabkan rendahnya tingkat ketuntasan belajar siswa. Kondisi ini menegaskan perlunya perbaikan dalam strategi pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan siswa. Tanpa adanya upaya perbaikan yang tepat, risiko ketidaktercapaian KKTP akan terus berlanjut dan berdampak negatif terhadap perkembangan akademik siswa.

Melihat berbagai permasalahan yang muncul dalam pembelajaran IPAS, khususnya rendahnya pemahaman siswa terhadap materi, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan perlu dievaluasi dan ditingkatkan. Salah satu permasalahan utama adalah ketidakmampuan siswa dalam memahami konsep-konsep penting IPAS secara menyeluruh, yang sebagian besar dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Pembelajaran yang bersifat monoton dan minim interaksi cenderung menciptakan suasana kelas yang membosankan, sehingga mengurangi minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.¹⁰ Kehilangan minat dan motivasi untuk belajar. Hal ini bukan hanya berdampak pada rendahnya nilai yang diperoleh siswa, tetapi juga menciptakan persepsi negatif terhadap mata pelajaran IPAS itu sendiri. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk menghadirkan suasana baru dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan metode yang lebih menarik dan beragam. Misalnya, penggunaan media visual, percobaan langsung, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis proyek dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi dan meningkatkan ketertarikan mereka terhadap pelajaran.¹¹ Dengan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan, siswa akan lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, yang pada akhirnya akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Pembaruan dalam pendekatan pengajaran ini bukan hanya diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar, tetapi juga untuk membentuk sikap positif siswa terhadap pembelajaran IPAS, sehingga mereka dapat melihat mata pelajaran ini sebagai sesuatu yang menarik dan bermanfaat bagi perkembangan pengetahuan mereka.

Mengamati dari situasi yang terjadi dapat dirumuskan oleh peneliti untuk menerapkan metode demonstrasi, yang dimana metode demonstrasi ini metode yang

¹⁰ Susanti, dkk. (2024). Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(2), 86-93.

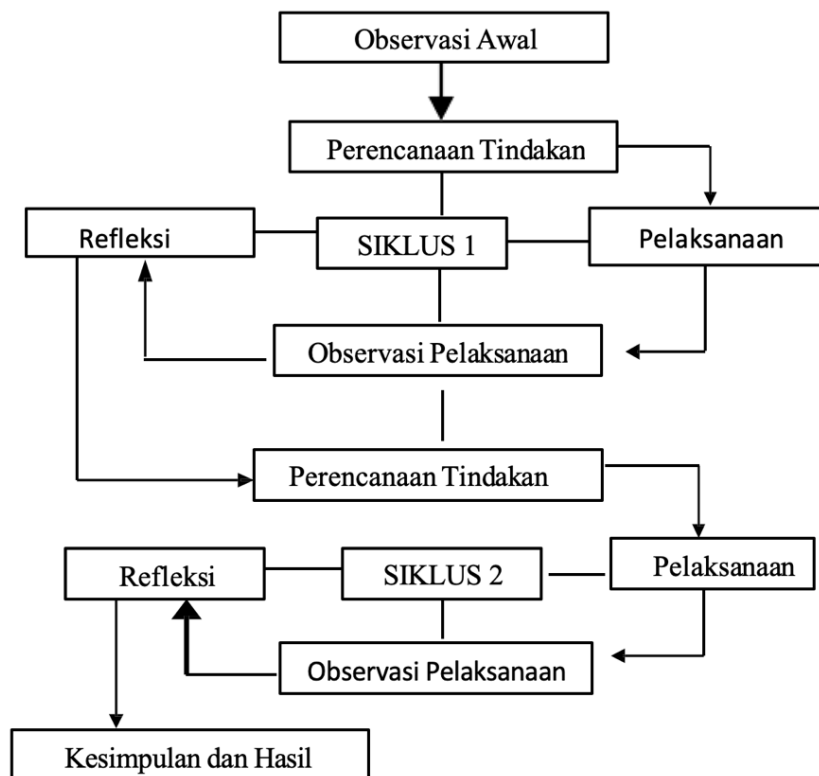
¹¹ Lestari, T. & Safitri, S. (2025). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Kelas X SMA Negeri 1 Indralaya, *JIPSOS: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 14-27.

sesuai untuk pelajaran IPAS, karena metode ini memiliki tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur dan menyusun sesuatu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan yaitu PTK yang bertujuan untuk melakukan perbaikan terhadap sistem, iris, dan kompetensi atau keadaan pembelajaran dengan menguji percobaan suatu ide ke dalam praktek dan situasi dalam proses mengajar di kelas dengan harapan kegiatan tersebut dilakukan untuk memecahkan suatu masalah didalam proses pembelajaran di kelas.¹²

Penelitian ini akan dilaksanakan sesuai dengan proses PTK yang di dalamnya terdapat empat tahapan utama yaitu sebagai berikut: a) Perencanaan (*planning*); b) Tindakan; c) Observasi; d) Refleksi.¹³ Bagan penelitian tindakan kelas sebagai berikut:



Gambar 3.1. Bagan Siklus dimodifikasi dari Model Kemmis dan Mc. Taggart¹⁴

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Al-Hunafa Palangka Raya pada Semester I Tahun Ajaran 2024, dengan mengambil lokasi penelitian di kelas IV. Adapun waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama empat bulan, terhitung mulai bulan Mei hingga Agustus 2024. Objek utama dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berfokus pada upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran

¹² Rimayanti. (2024). Keterampilan Guru Dalam Melaksanakan Penelitian. *Analysis Journal Of Education*, 2(2), 346-353.

¹³ Widiastuti, dkk. (2024). Peningkatan Hasil Belajar melalui Media Kuis Educandy pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2082-2089.

¹⁴ Wulandari, H., Dkk. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Dengan Media Photo Story Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V SDN Glagahombo 2 Sleman. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 4(2), 1-11.

demonstrasi pada mata pelajaran IPA. Sementara itu, subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 20 siswa, dengan rincian komposisi terdiri dari 14 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki.

Tabel 3.2 Subjek Penelitian

No	Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	IVA	6	14	20

Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini menetapkan guru kelas (wali kelas) IV MIS Al-Hunafa Palangka Raya sebagai informan utama. Peran informan sangat krusial sebagai sumber data yang memiliki pemahaman mendalam mengenai kondisi objek dan subjek yang diteliti selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun terkait durasi pelaksanaan, keseluruhan rangkaian kegiatan penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mei hingga September 2024.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan tes. Observasi dilakukan menggunakan lembar pengamatan untuk memantau aktivitas guru dan siswa serta memastikan kesesuaian pembelajaran dengan modul ajar. Sementara itu, tes tertulis berbentuk pilihan ganda dilaksanakan pada akhir setiap siklus untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa pada materi wujud zat dan perubahannya.

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MIS Al-Hunafa Palangka Raya dan diawali dengan tahap observasi awal. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV A yang berjumlah 20 orang. Penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode demonstrasi. Data yang disajikan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu deskripsi data pada siklus I dan deskripsi data pada siklus II.

1. Siklus 1

Pelaksanaan siklus I meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Materi yang disampaikan pada siklus ini adalah wujud zat dan perubahannya dengan menerapkan metode demonstrasi. Pada siklus pertama, peneliti mengimplementasikan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPAS. Materi yang diajarkan berkaitan dengan konsep wujud zat dan perubahannya, yang menuntut pemahaman secara visual dan melalui kegiatan praktis. Dalam proses pembelajaran tersebut, guru memperagakan metode demonstrasi yang disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran.

Pada tahapan ini peneliti dan observer mengobservasi tindakan yang dilakukan dengan menggunakan format yang telah dikembangkan pada perencanaan dan pemberi pelaksanaan. Peneliti meminta bantuan *observer* (pengamat) yaitu guru wali kelas dan salah satu guru yang ada disekolah tersebut untuk mengamati mencatat/mendata semua kejadian maupun aktivitas guru dan peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung berdasarkan format observasi yang sudah di siapkan.

Adapun hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran pada siklus I. Adapun hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran pada siklus I dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

No	Instrumen Observasi				
	Siklus	P1	P2	R	Kategori
1	Siklus 1 (Guru)	4,0	4,7	4,5	Sangat Baik
2	Siklus 1 (Siswa)	4,7	4,75	4,5	Sangat Baik

Adapun hasil hasil belakar siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran pada siklus I.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa

Kualifikasi	Jumlah Nilai	Nilai Rata-Rata	Ketuntasan
Jumlah Nilai	750	Meningkat 270	1.020
Nilai Rata-Rata	37,5	Meningkat 47,25	51
Ketuntasan	10%	Meningkat 25%	35%

Berdasarkan tabel di atas hasil post test siklus 1 terlihat hasil belajar siswa kelas IV A Mis Al-Hunafa Palangka memiliki rata-rata 51 dengan ketuntasan klasikal 35% termasuk dalam kriteria belum tercapai. Karena belum memenuhi syarat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 60% dari jumlah siswa kelas IV A maka dari itu siswa kelas IV A belum mencapai ketuntasan belajar yang di tetapkan untuk pelajaran IPAS dengan nilai KKTP 65 dan dari 60% siswa di kelas.

Berdasarkan data hasil *post-test* pada siklus I, terlihat distribusi tingkat kemampuan siswa yang cukup bervariasi. Dari total 20 siswa yang mengikuti evaluasi, sebanyak 7 siswa berhasil mencapai rentang skor tertinggi, yakni 65-100. Selanjutnya, terdapat 7 siswa yang memperoleh skor pada kisaran menengah antara 50-60, sedangkan 6 siswa lainnya masih berada pada rentang skor terendah, yaitu 0-40. Data ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada siklus I masih perlu ditingkatkan pada tahap selanjutnya.

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan penilaian dan pengamatan terhadap berbagai kelemahan atau kekurangan yang muncul selama pelaksanaan tindakan pada siklus I, dengan mengacu pada hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang berada pada kategori baik. Temuan-temuan tersebut selanjutnya dijadikan bahan perbaikan untuk dilaksanakan pada tindakan pembelajaran di siklus II.

Refleksi siklus I dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengenai penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di MIS Al-Hunafa merupakan bagian penting dari proses evaluasi dan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Pada siklus pertama ini, peneliti telah menerapkan metode demonstrasi sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat pertama dan pengamat kedua, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Dari sisi guru, perlu adanya peningkatan dalam hal pengecekan kehadiran siswa serta cara penyampaian materi agar lebih jelas dan sistematis. Sementara itu, dari sisi siswa, hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong rendah, karena hanya sebagian kecil siswa yang terlibat aktif dan memahami penjelasan yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, refleksi ini mencakup beberapa aspek utama yang menjadi dasar untuk perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus I, teridentifikasi beberapa aspek yang memerlukan perbaikan dan perhatian khusus untuk pelaksanaan siklus berikutnya. Evaluasi utama mencakup aspek manajemen kelas, di mana perhatian terhadap kehadiran dan kedisiplinan siswa perlu ditingkatkan guna menciptakan suasana pembelajaran yang lebih tertib dan fokus. Selain itu, strategi penyampaian materi memerlukan penyesuaian agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Terakhir, interaksi

antara guru dan siswa perlu diintensifkan melalui pendekatan yang lebih personal, seperti pemberian kesempatan bertanya yang lebih luas dan optimalisasi diskusi dalam kelompok kecil, guna memfasilitasi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.

2. Siklus II

Pada siklus II proses pembelajaran kembali dilaksanakan dengan penerapan metode demonstrasi yang telah disempurnakan. Guru memaksimalkan interaksi dua arah untuk memancing keaktifan siswa. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada akhir siklus ini, terlihat adanya lonjakan positif baik dari segi antusiasme siswa maupun pemahaman materi. Sebagian besar siswa telah mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal, sehingga indikator keberhasilan penelitian dinyatakan telah tercapai pada siklus ini dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

No	Instrumen Observasi				
	Siklus	P1	P2	R	Kategori
1	Siklus 2 (Guru)	5,0	5,0	5,0	Sangat Baik
2	Siklus 2 (Siswa)	5,0	5,0	5,0	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan aktivitas guru adalah 5 hasil ini jauh dibandingkan dengan aktivitas guru pada siklus I yaitu 4,5. Sedangkan aktivitas siswa adalah 5 hasil ini jauh dibandingkan dengan aktivitas siswa pada siklus I yaitu 4,5. Hasil ini didapat dari pengamatan I dan II yang ikut serta menilai aktivitas guru dan siswa di dalam kelas. Berdasarkan data aktivitas guru dan peserta didik memperoleh kategori sangat baik.

Adapun hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran pada siklus II.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa

Kualifikasi	Jumlah Nilai	Nilai Rata-Rata	Ketuntasan
Jumlah Nilai	1.020	Meningkat 440	1.440
Nilai Rata-Rata	51	Meningkat 21	72
Ketuntasan	35%	Meningkat 60%	80%

Dari tabel di atas diperoleh keterangan bahwa nilai hasil belajar IPAS siswa IV A Mis Al-Hunafa Palangka Raya dengan rata-rata 72 ini berarti nilai tersebut memenuhi syarat indikator ketercapaian penelitian yang ditentukan karena telah mencapai nilai ≥ 65 dan indikator ketercapaian klasikal 80%. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh selama siklus II ini berarti penelitian tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus II.

Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan perkembangan yang positif berdasarkan perolehan nilai evaluasi. Dari total 20 siswa yang mengikuti tes, sebanyak 8 siswa berhasil mencapai rentang nilai tinggi antara 80-100, dan 9 siswa berada pada kategori nilai sedang dengan rentang 60-70. Sementara itu, jumlah siswa yang memperoleh nilai rendah di kisaran 0-50 mengalami penurunan drastis dan hanya tersisa 3 orang. Distribusi nilai ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa telah mampu menyerap materi dengan baik dibandingkan siklus sebelumnya.

Berdasarkan refleksi pelaksanaan tindakan, penerapan metode demonstrasi pada siklus II telah dilaksanakan secara maksimal dan terbukti efektif dalam memfasilitasi pemahaman siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya kualitas aktivitas guru dalam menyampaikan materi dan membimbing kelas, serta tingginya partisipasi aktif siswa selama pembelajaran berlangsung. Mengingat adanya peningkatan signifikan pada hasil

belajar dan tercapainya indikator perbaikan kualitas pembelajaran, maka tujuan penelitian ini dinyatakan telah tercapai sehingga siklus dihentikan pada tahap ini.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa adanya hasil peningkatan belajar IPAS pada siswa kelas IV A Mis Al-Hunafa dengan menerapkan metode pembelajaran Demonstrasi dari siklus I ke siklus II dan juga diiringi dengan adanya peningkatan aktivitas guru maupun siswa selama proses pembelajaran dilaksanakan.

Perbandingan aktivitas belajar IPAS pada materi wujud zat dan perubahannya setelah siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

No	Instrumen Observasi				
	Siklus	P1	P2	R	Kategori
1	Siklus 1 (Guru)	4,0	4,7	4,5	Sangat Baik
2	Siklus 2 (Guru)	5,0	5,0	5,0	Sangat Baik
3	Siklus 1 (Siswa)	4,7	4,75	4,5	Sangat Baik
4	Siklus 2 (Siswa)	5,0	5,0	5,0	Sangat Baik
	Siklus 1 (Guru)	5,0	5,0	5,0	Sangat Baik

Perbandingan hasil belajar IPAS pada materi wujud zat dan perubahannya antara para siklus, setelah siklus I, dan setelah siklus II. Sebagai berikut:

Tabel 6. Perbandingan Hasil Belajar siswa Siklus I Dan Siklus II

No	Data	Presentase ketuntasan klasikal	Nilai rata- rata
1	Tes akhir siklus I	35%	51
2	Tes akhir siklus II	80%	72

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data terhadap aktivitas siswa, diperoleh temuan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran demonstrasi dalam proses pembelajaran terbukti mampu mendorong keterlibatan siswa secara lebih aktif. Hal ini terlihat pada rangkaian kegiatan inti pembelajaran, yaitu pembentukan kelompok yang terdiri atas 4–5 siswa, kegiatan mendengarkan penjelasan materi sesuai dengan topik pembelajaran, mengamati setiap tahapan demonstrasi materi yang disampaikan, melakukan praktik setelah kegiatan observasi, serta mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) secara mandiri.

Selain itu, selama proses pembelajaran yang didukung oleh penggunaan media sebagai penunjang pelaksanaan metode demonstrasi, siswa menunjukkan sikap yang lebih aktif, antusias, dan merasa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data terhadap aktivitas guru, diperoleh temuan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklus pembelajaran. Peningkatan tersebut terlihat pada kegiatan guru dalam mengecek kehadiran siswa, mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok, menjelaskan materi yang berkaitan dengan proses pembelajaran, melaksanakan demonstrasi, membimbing siswa dalam melakukan pengamatan, serta mengarahkan siswa untuk mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) secara mandiri. Peningkatan aktivitas guru tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kelancaran pelaksanaan penelitian dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran pada setiap siklus.

Berdasarkan hasil analisis data terhadap capaian hasil belajar siswa, diperoleh data yang meliputi hasil tes awal, tes akhir siklus I, dan tes akhir siklus II. Pada kondisi awal,

persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 10% dan termasuk dalam kategori belum tercapai. Pada siklus I, persentase ketuntasan klasikal meningkat menjadi 35% dengan nilai rata-rata 51, namun masih berada pada kategori belum tercapai. Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, di mana ketuntasan klasikal mencapai 80% dengan nilai rata-rata 72 dan masuk dalam kategori tercapai. Meskipun demikian, masih terdapat 4 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kemampuan membaca yang belum lancar, daya tangkap yang rendah, serta kurangnya konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memberikan bimbingan tambahan yang melibatkan peran orang tua di rumah.

Penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran IPAS dengan materi wujud zat dan perubahannya terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut terlihat melalui pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran, yaitu pembentukan kelompok yang terdiri atas 4–5 siswa, kegiatan mendengarkan penjelasan materi sesuai dengan topik pembelajaran, pelaksanaan demonstrasi disertai arahan kepada siswa untuk melakukan pengamatan, serta pemberian tugas kepada siswa untuk mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) secara mandiri. Penerapan langkah-langkah tersebut memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran dan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus.

Berdasarkan hasil analisis data terhadap aktivitas guru, diperoleh temuan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklus pembelajaran. Peningkatan tersebut terlihat saat guru mengecek kehadiran siswa, mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok, menjelaskan materi yang berkaitan dengan proses pembelajaran, melaksanakan demonstrasi, membimbing siswa dalam mengamati, serta mengarahkan siswa untuk mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) secara mandiri. Peningkatan aktivitas guru ini memberikan dampak yang signifikan terhadap kelancaran proses pembelajaran dan berkontribusi pada peningkatan kualitas setiap siklus.

Berdasarkan hasil analisis data terhadap pencapaian belajar siswa, diperoleh informasi dari tes awal, tes akhir siklus I, dan tes akhir siklus II. Pada data awal, persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 10% dan termasuk kategori belum tercapai. Pada siklus I, ketuntasan klasikal meningkat menjadi 35% dengan nilai rata-rata 51, namun masih berada pada kategori belum tercapai. Selanjutnya, pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan di mana ketuntasan klasikal mencapai 80% dengan nilai rata-rata 72 dan termasuk kategori tercapai. Meskipun demikian, masih terdapat 4 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal ini disebabkan oleh kemampuan membaca yang kurang lancar, daya tangkap yang rendah, serta kurangnya fokus dalam mengikuti pembelajaran. Solusi yang diusulkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah memberikan bimbingan tambahan dengan keterlibatan orang tua di rumah.

Berdasarkan hasil analisis data terhadap capaian hasil belajar siswa, diperoleh data yang berasal dari tes awal, tes akhir siklus I, dan tes akhir siklus II. Pada kondisi awal, persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 10% dan termasuk dalam kategori belum tercapai. Pada siklus I, persentase ketuntasan klasikal meningkat menjadi 35% dengan nilai rata-rata 51, namun masih berada pada kategori belum tercapai. Selanjutnya, pada siklus II, ketuntasan klasikal mengalami peningkatan yang signifikan hingga mencapai 80% dengan nilai rata-rata 72 dan termasuk dalam kategori tercapai. Meskipun demikian, masih terdapat 4 siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kemampuan membaca yang belum lancar, daya tangkap yang rendah, serta kurangnya konsentrasi

dalam mengikuti pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui bimbingan belajar dengan melibatkan peran orang tua di rumah.

Penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran IPAS dengan materi wujud zat dan perubahannya terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran, yaitu pembentukan kelompok yang terdiri atas 4–5 siswa, kegiatan mendengarkan penjelasan materi sesuai dengan topik pembelajaran, pengamatan terhadap setiap tahapan demonstrasi yang dilakukan, pelaksanaan praktik setelah kegiatan demonstrasi, serta pengerjaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) secara mandiri. Berdasarkan hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPAS memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, khususnya pada materi wujud zat dan perubahannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam upaya kelas IVA Mis Al-Hunafa Palangka Raya. Maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Peningkatan hasil belajar siswa kelas IV Mis Al-hunafa Palangkaraya melalui penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPAS. Berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap hasil belajar siswa maka diperoleh hasil belajar siswa dari tes awal. Tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II. Pada data awal presentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 10% dengan kategori tidak tercapai, siklus I presentase ketuntasan klasikal mencapai 35% dengan nilai rata-rata 51 kategori tidak tercapai, siklus II ketuntasan klasikal meningkat hingga mencapai 80% kategori tercapai dengan nilai rata-rata 72.; 2) Aktivitas guru dan siswa dalam penerapan metode demosntrasi pada mata pelajaran IPAS kelas IV Mis Al-hunafa Palangka Raya; 3) Aktivitas Guru selama pembelajaran IPAS dengan menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi. Hal tersebut sesuai dengan data observasi yakni pada siklus I pengamat I dan pengamat II memperoleh skor rata-rata 4,5 dalam sangat baik, kemudian pada siklus II pengamat I dan pengamat II memperoleh skor rata-rata 5 dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa merespon dengan baik terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi.; 4) Aktivitas siswa selama pembelajaran IPAS dengan menggunakan metode Demonstrasi. Hal tersebut sesuai dengan data observasi yakni pada siklus I pengamat I dan pengamat II memperoleh skor rata-rata 4,5 dalam kategori sangat baik. Kemudian pada siklus II pengamat I dan pengamat II memperoleh skor rata-rata 5 dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa merespon dengan aktif.

REFERENSI

- Amba, dkk. (2025). Identifikasi faktor penyebab kesulitan belajar mata pelajaran IPA di SMP Negeri Tarakan. *Borneo Journal of Biology Education*, 7(2), 188-198.
- Andika, dkk. (2025). Kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(4), 891-903.
- BP, A. R. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466-476.

- Hasibuan, A. (2025). Analisis integrasi materi IPAS dalam Kurikulum Merdeka: Tinjauan sistematis terhadap strategi pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 19117-19125.
- Ihsanuddin, dkk. (2024). Peningkatan hasil belajar IPAS melalui penerapan metode demonstrasi pada peserta didik kelas IV SDN 1 Pokak tahun pelajaran 2023/2024. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4), 229-236.
- Indy, R., dkk. (2019). Peran pendidikan dalam proses perubahan sosial di Desa Tumaluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *Universitas Sam Ratulangi*, 12(4), 1-18.
- Khairi, A., & Mahluddin. (2025). Peningkatan kreativitas siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam sosial melalui sumber belajar di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Jauharul Ihsan Puntii Kalo Muaro Tebo. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(2), 243-258.
- Lestari, T., & Safitri, S. (2025). Penerapan media pembelajaran berbasis proyek terhadap minat dan hasil belajar siswa sekolah kelas X SMA Negeri 1 Indralaya. *JIPSOS: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 14-27.
- Rimayanti. (2024). Keterampilan guru dalam melaksanakan penelitian. *Analysis Journal of Education*, 2(2), 346-353.
- Riyadi, R. (2025). Implementasi model pembelajaran terpadu nested pada materi IPAS kelas 4. *Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1-8.
- Susanti, dkk. (2024). Dampak negatif metode pengajaran monoton terhadap motivasi belajar siswa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(2), 86-93.
- Widiastuti, dkk. (2024). Peningkatan hasil belajar melalui media kuis Educandy pada peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2082-2089.
- Wulandari, H., dkk. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament dengan media photo story untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Glagahombo 2 Sleman. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 4(2), 1-11.